

Analisis Kebutuhan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Prose Semester V Program Studi Bahasa Inggris, FKIP UKI Toraja

Markus Deli Girik Allo¹⁾,
Charlie Baka²⁾,

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris,
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Jl. Nusantara No. 12 Makale 91811
Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

¹⁾ markusdeli@ukitoraja.ac.id, ²⁾charliezendyryant@yahoo.co.id

ABSTRAK

Analisis kebutuhan adalah langkah pertama dalam desain program dan menyediakan validitas dan relevansi untuk semua aktivitas desain program berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebutuhan Mahasiswa pada Mata kuliah Prose Semester V Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, UKI Toraja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (Research and development/R&D). Borg dan Gall (1979:772) menyatakan bahwa "R&D is a process used to develop and validate educational products." Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu produk pendidikan. Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian yakni angket. Setelah melakukan analisis data, peneliti menarik kesimpulan bahwa Kebutuhan Mahasiswa pada Mata kuliah Prose Semester V Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, UKI Toraja yakni: Pengajaran materi Prose diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa inggris: Listening, Speaking Reading dan Writing, Metode pengajaran yang responden butuhkan ketika belajar Prose adalah secara berkelompok, workshop/unjuk kerja, belajar secara berpasangan, belajar sendiri. Topik pelajaran yang disukai oleh responden dalam belajar Prose yakni; materi yang sesuai dengan disiplin ilmu, materi yang kontekstual, materi tentang IPTEKS, dan materi tentang kegiatan sehari-hari.

Kata Kunci: Analisis Kebutuhan, Prose, Mahasiswa Semester V, Bahasa Inggris, FKIP.

I. Pendahuluan

Dalam paradigma lama, pembelajaran bahasa dilaksanakan dengan pendekatan yang seragam (unitary). Dalam pendekatan ini pembelajar diberi sajian linguistik yang sama. Program pembelajaran bahasa dirancang untuk diterapkan kepada semua pembelajar, tanpa memperhatikan tujuan komunikasi mereka.

Pendekatan yang seragam ini mendapat kritik dari pendekatan komunikatif. Menurut pendekatan komunikatif, isi pembelajaran bahasa hendaknya mencerminkan tujuan pembelajar. Pembelajaran dirancang untuk disesuaikan dengan

kebutuhan pembelajar, bukan pembelajar menyesuaikan diri dengan rancangan pembelajaran.

Efektifitas kegiatan pembelajaran bahasa dapat tercapai jika guru sadar terhadap kebutuhan pembelajar. Kebutuhan dan pilihan mereka penting untuk mengembangkan otonomi pembelajar dan penting dalam mendesain silabus berbasis pembelajar. Hal itu berarti juga penting dalam evaluasi matakuliah (MK). Nunan (dalam Griva, 2002) mengemukakan bahwa di dalam proses mendesain kurikulum, kebutuhan dan pilihan pembelajar perlu diperhatikan. Analisis kebutuhan merupakan seperangkat prosedur untuk menspesifikasi Mata Kuliah, yang mencakup kriteria

atau alasan pengelompokan pembelajar, seleksi dan urutan materi, metodologi, intensitas dan durasi yang diperlukan. Richterich dan Chanceler (dalam Griva, 2002) mengemukakan bahwa alur analisis kebutuhan dapat memberikan petunjuk kepada perancang MK untuk memberikan definisi yang jelas dan tepat tentang isi Mata Kuliah bagi kelompok pembelajar tertentu.

Analisis kebutuhan merupakan titik awal desain Mata Kuliah. Dalam penelitian ini, analisis kebutuhan dilakukan pada mata kuliah Prose. Mata kuliah ini diajarkan pada semester lima pada Program Studi Bahasa Inggris UKI Toraja. Tujuan Umum mata kuliah Prose adalah setelah akhir dari pembelajaran mata kuliah ini mahasiswa diharapkan mampu menghasilkan karya salah satu karya Prose Fiction dalam bentuk short story (cerita pendek). Untuk mencapai tujuan umum itu, tentunya beberapa aspek dalam proses pembelajaran harus dipertimbangkan oleh pengajar. Hal-hal tersebut yakni penjabaran dan pencapaian tujuan-tujuan khusus dari setiap sub-topik materi, kegiatan belajar mengajar (kegiatan pengajar dan kegiatan mahasiswa), pemilihan media dan alat pengajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Richards (2001) menyimpulkan bahwa analisis kebutuhan perlu melibatkan pembelajar, guru, administrator, dan para pelaksana proses perencanaan sehingga dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan spesifik bahasa dan isi program bahasa. Di samping itu, hal itu diperlukan untuk mengevaluasi program yang sedang berlangsung. Selama ini penelitian menekankan pentingnya analisis kebutuhan untuk merencanakan matakuliah, menulis buku teks atau bahan ajar. Analisis kebutuhan tidak saja perlu dilaksanakan di awal program, tetapi perlu dilaksanakan selama program bahasa itu berlangsung, sebab sikap dan pendekatan belajar bisa berubah selama berlangsungnya program.

Richards (2002:52) mengatakan bahwa langkah pertama dalam melakukan analisis kebutuhan adalah menentukan apa tujuannya atau tujuan yang akan dicapai. Pada dasarnya, analisa kebutuhan dalam pengajaran bahasa dapat digunakan untuk beberapa tujuan yang berbeda, seperti:

a Untuk mengetahui kemampuan bahasa peserta didik perlu melakukan peran tertentu, misalnya apakah berperan sebagai manajer penjualan, pemandu wisata, atau mahasiswa.

b Untuk membantu menentukan apakah kursus yang ada memadai kebutuhan potensi siswa.
 c Untuk menentukan kelompok siswa yang paling membutuhkan pelatihan dalam keterampilan bahasa tertentu.
 d Untuk mengidentifikasi referensi yang penting.
 e Untuk mengidentifikasi apa yang dapat dilakukan siswa dan dibutuhkan mereka

Dalam mengawali perkuliahan di awal setiap semester, dosen dituntut untuk menyusun rencana perkuliahan semester (RPS). Berdasarkan pengamatan sekaligus pengalaman peneliti selama mengajar di Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Kristen Indonesia Toraja penyusunan RPS dilakukan oleh dosen secara sepihak tanpa melibatkan mahasiswa. Hal itu berarti bahwa penyusunan RPS tersebut belum memperhatikan kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan, keinginan, dan pendapat mahasiswa belum digali dan diadopsi ke dalam RPS. Pada awal semester, dosen memang menyiapkan dan membagikan RPS kepada mahasiswa. Dalam hal ini, dosen juga meminta mahasiswa untuk mengemukakan usulan-usulan tertentu. Namun demikian, mahasiswa cenderung menerima begitu saja rancangan yang telah dibuat dosen. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka kami tertarik dan terinspirasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul Analisis Kebutuhan Mahasiswa pada Mata kuliah Prose Semester V Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, UKI Toraja.

II. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan (Research and development/R&D). Borg dan Gall (1979:772) menyatakan bahwa R&D is a process used to develop and validate educational products. Berdasarkan definisi tersebut, penelitian ini bertumpu pada upaya memproduksi dan memvalidasi suatu produk pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya untuk menghasilkan sebuah produk pendidikan dalam wujud kurikulum yakni Analisis Kebutuhan Mahasiswa pada Mata kuliah Prose Semester V Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, UKI Toraja.

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument penelitian yakni angket. Pengertian metode angket menurut Arikunto (2006:151) Angket adalah pernyataan

tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Sedangkan menurut Sugiyono (2008:199) Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Data dari informasi yang sudah dikumpulkan dari beberapa sumber selanjutnya dianalisis. Teknik analisis yang akan kami terapkan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan persentase dan prekuensi, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

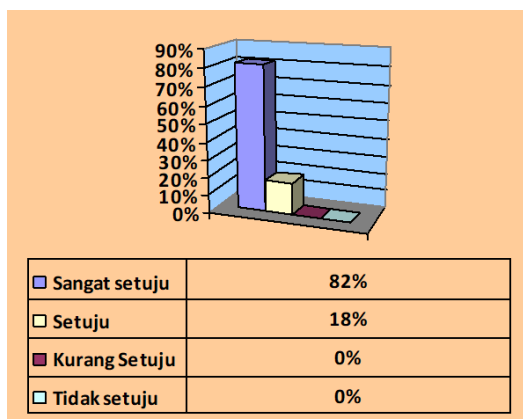
P = Persentase siswa

f = frekuensi siswa yang memilih.

III. Pembahasan

A. Kebutuhan belajar mahasiswa pada mata kuliah Prose Semester V Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, UKI Toraja

- Item No 1: Menurut anda, apakah mata kuliah prose penting untuk dipelajari? Untuk item angket no 1 dan 2 digunakan untuk mengukur sikap pembelajar terhadap mata kuliah Prose. Peneliti mengukur sikap itu dengan memberikan pertanyaan tentang seberapa pentingnya mata kuliah prose dipelajari dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas.

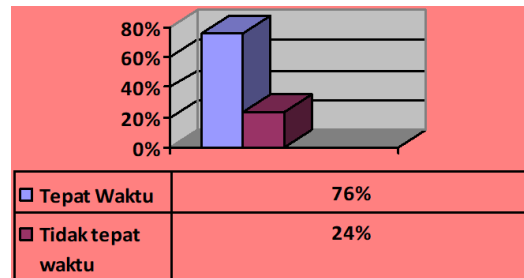


Gambar 1: Tingkat kepentingan mata kuliah Prose

Dari chart di atas, jelas bahwa dari 50 responden, sebanyak 41 siswa atau 82% menyatakan bahwa mereka sangat setuju pada

pentingnya mata kuliah Prose dipelajari, 9 atau 18% setuju, dan tidak ada responden yang kurang setuju dan tidak setuju.

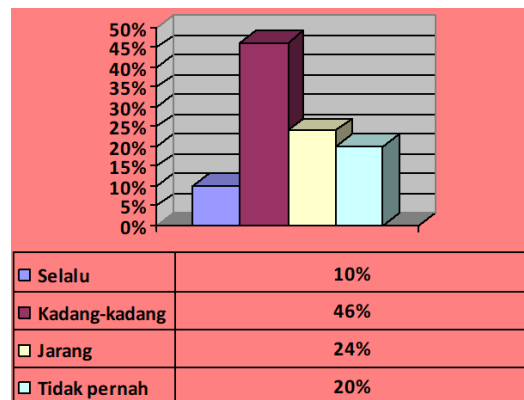
- Item no 2: Ketika ada tugas, anda selalu mengumpulkannya dengan:



Gambar 2: Ketepatan waktu mengumpulkan tugas

Pada diagram di atas, sebanyak 38 siswa atau 76% dari 50 responden yang tepat waktu mengumpulkan tugas dan sebanyak 12 atau 24% yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas.

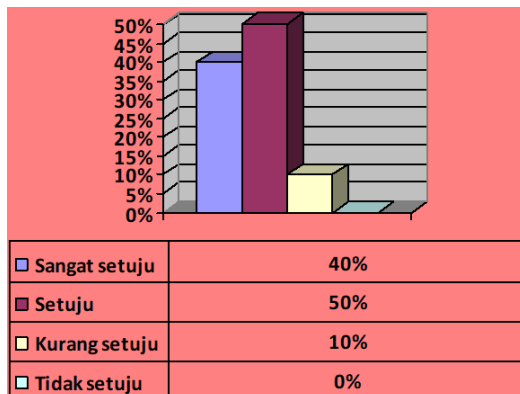
- Item no 3: Sebarapa sering anda membaca karya fiksi (novel, cerpen, dll.)? Pada item No 3 di bawah ini, peneliti mendeskripsikan minat responden untuk membaca karya sastra (Prosa).



Gambar 3: Minat pada karya sastra (Naratif Prose)

Pada Chart 3 di atas, dapat diketahui bahwa responden memiliki minat untuk membaca karya sastra naratif prosa. Hal tersebut terlihat dari 23 atau 46% responden kadang-kadang membaca salah satu dari karya sastra naratif prosa, 12 atau 24% jarang, 10 atau 20% tidak pernah, dan 5 atau 10% selalu membaca. Pada Chart no 4 dan 5 di bawah ini, mendeskripsikan minat responden pada keterampilan berbahasa inggris dan sikap mereka jika materi diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa tersebut.

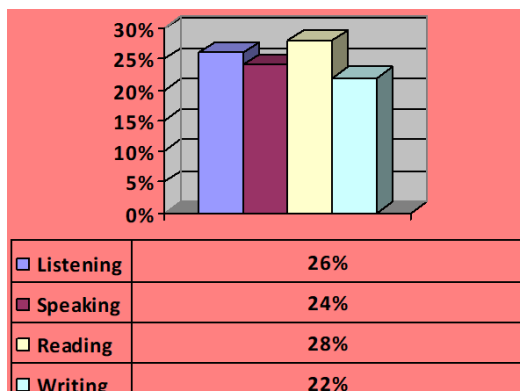
- Item no 4: Sebaiknya, materi ajar Prose diintegrasikan dengan keterampilan bahasa. Chart di atas mendeskripsikan bahwa seba-



Gambar 4: sikap siswa pada integrasi materi dan keterampilan berbahasa Inggris

nyak 25 atau 50% dari 50 responden setuju jika materi Prose diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa Inggris, 20 atau 40% sangat setuju, 5 atau 10% kurang setuju dan tidak ada responden yang tidak setuju pada pengintegrasian tersebut.

- Item no 5: Keterampilan bahasa yang mana yang paling saudara sukai?

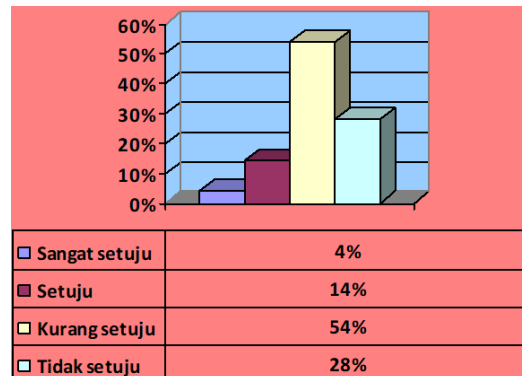


Gambar 5: Minat pada keterampilan berbahasa Inggris

Pada chart di atas, sebanyak 13 atau 26% dari 50 siswa yang berminat pada listening, 12 atau 24% yang berminat pada Speaking, 14 atau 28% yang berminat pada Reading dan sebanyak 11 atau 22% yang berminat pada Writing. Pada item no 6, 7, 8, dan 9 di bawah ini, mendeskripsikan tentang metode pembelajaran yang dibutuhkan oleh responden dalam mata kuliah Prose. Peneliti memberikan pertanyaan tentang Bagaimana pendapat responden ketika dosen mengajar

dengan menggunakan metode ceramah, Bagaimana pendapat mereka jika pembelajar lebih aktif dalam pembelajaran, apa Metode pengajaran yang mereka butuhkan ketika belajar, Bagaimana pendapat responden jika tugas mandiri/kelompok dipresentasikan di kelas.

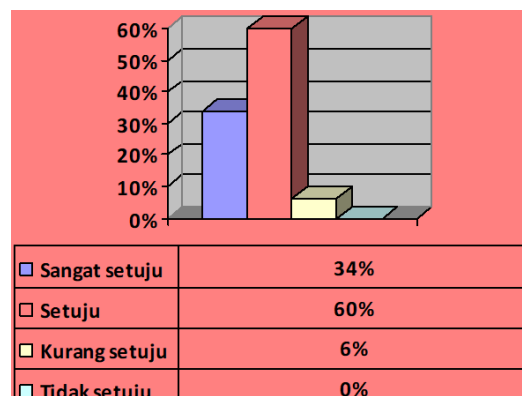
- Item no 6: Bagaimana pendapat anda ketika dosen mengajar dengan menggunakan metode ceramah?



Gambar 6: Sikap responden terhadap metode ceramah

Pada chart di atas, sebanyak 27 atau 54% dari 50 responden kurang setuju pada metode ceramah dalam pembelajaran Prose, 14 atau 28% tidak setuju, 7 atau 14% setuju dan sebanyak 2 atau 4% yang sangat setuju pada metode tersebut.

- Item no 7: Bagaimana pendapat anda jika pembelajar lebih aktif dalam pembelajaran?

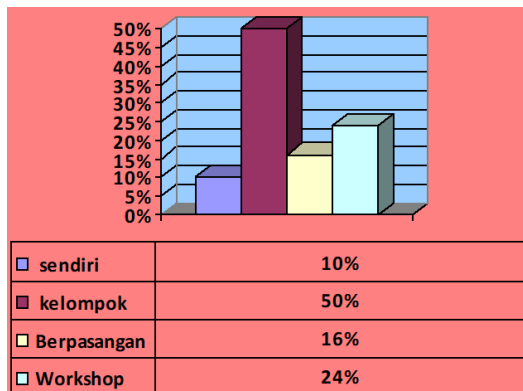


Gambar 7: Sikap responden terhadap pembelajar yang aktif dalam pembelajaran.

Pada chart di atas, sebanyak 30 atau 60% dari 50 responden setuju pada pembelajar yang aktif dalam pembelajaran Prose, 17

atau 34% sangat setuju, 3 atau 6% kurang setuju dan tidak ada responden yang tidak setuju pada pembelajar yang aktif dalam pembelajaran.

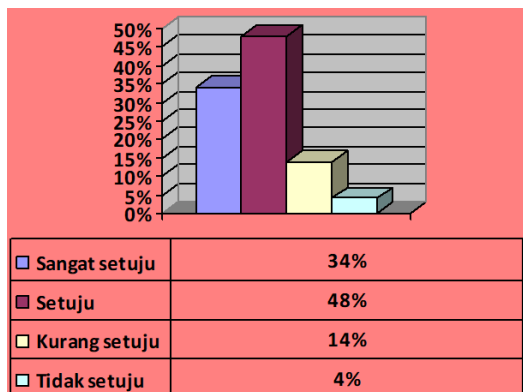
- Item no 8: Metode pengajaran apa yang anda butuhkan ketika belajar? Pada chart



Gambar 8: Kebutuhan metode pengajaran

3.8 di atas, sebanyak 25 atau 50% dari 50 responden lebih memilih belajar secara berkelompok, 12 atau 24% memilih workshop, 8 atau 16% memilih belajar secara berpasangan, dan 5 atau 10% memilih belajar sendiri.

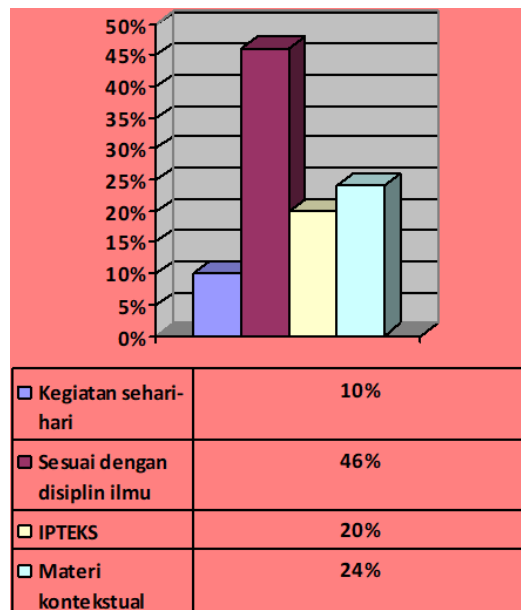
- Item no 9: Bagaimana pendapat anda jika tugas mandiri/kelompok dipresentasikan di kelas?



Gambar 9: Sikap terhadap Metode Presentasi Tugas mandiri/kelompok

Pada chart 3.9 di atas, jelas bahwa sebanyak 24 atau 48% dari 50 responden setuju pada metode presentasi tugas dalam pembelajaran Prose, 17 atau 34% sangat setuju, 7 atau 14% kurang setuju, dan 2 atau 4% tidak setuju pada metode tersebut.

- Item no 10: Menurut anda, topik pelajaran apa yang anda sukai dalam belajar Prose? Pada chart 3.10 di atas, sebanyak 23 atau



Gambar 10: Topik pelajaran yang disukai dalam belajar Prose

46% dari 50 responden menyukai materi yang sesuai dengan disiplin ilmu, 12 atau 24% memilih materi Prose yang kontekstual, 10 atau 20% memilih materi tentang IPTEKS, dan 5 atau 10% memilih kegiatan sehari-hari.

Johns (1991), Analisis kebutuhan adalah langkah pertama dalam desain program dan menyediakan validitas dan relevansi untuk semua aktivitas desain program berikutnya. Informasi ini harus mencakup hasil yang diinginkan atau yang diharapkan dari program berkualitas tinggi, peran penilaian, status saat ini prestasi siswa dan konten program yang sebenarnya. Informasi tersebut juga harus mempertimbangkan keprihatinan dan sikap guru, administrator, orang tua dan juga peserta didik. Sedangkan data sampel harus mencakup penilaian, pelajaran dari guru, tugas, nilai pada tes standar negara, buku teks yang digunakan, persepsi siswa dan umpan balik dari orang tua. Setelah melaksanakan penelitian dengan memberikan angket pada responden, maka dapat dideskripsikan Kebutuhan Mahasiswa pada Mata kuliah Prose Semester V Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, UKI Toraja sebagai berikut: Berdasarkan atas temuan tersebut di atas, sikap pembelajar terhadap mata kuliah Prose diketahui bahwa sebanyak 41 siswa atau 82% menyatakan bahwa mereka sangat setuju pada pentingnya mata kuliah Prose dipelajari dan sebanyak 38 siswa atau 76% dari 50 responden

yang tepat waktu mengumpulkan tugas. Dengan adanya sikap sangat setuju dan ketepatan waktu mengumpulkan tugas berdampak pada minat/motivasi yang kuat untuk belajar Prose.

Minat/motivasi belajar Prose terbukti pada data yang mendeskripsikan bahwa sebanyak 23 atau 46% responden kadang-kadang membaca salah satu dari karya sastra naratif Prose. Dalam frekuensi kadang-kadang menyatakan kondisi kebiasaan membaca karya sastra yang mendapat porsi dari respondent. Artinya, dari sekian banyak jenis bacaan fiksi dan non-fiksi, karya sastra masih menjadi bahan bacaan responden. Minat belajar Prose juga dapat dilihat dari minat responden pada pengintegrasian keterampilan bahasa Inggris dan materi Prose. Hal ini dibuktikan dengan data sebanyak 25 atau 50% dari 50 responden setuju jika materi Prose diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa Inggris. Demikian juga dengan minat pada keterampilan bahasa, sebanyak 13 atau 26% dari 50 siswa yang berminat pada listening, 12 atau 24% yang berminat pada Speaking, 14 atau 28% yang berminat pada Reading dan sebanyak 11 atau 22% yang berminat pada Writing. Dari keempat keterampilan, keterampilan Bahasa Inggris Reading yang memiliki persentase paling tinggi yakni sebanyak 14 atau 28% dari 50 Responden.

Data tentang metode pembelajaran Prose juga menunjukkan kebutuhan mahasiswa yang lebih memilih belajar secara aktif. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 30 atau 60% dari 50 responden setuju pada pembelajar yang aktif dalam pembelajaran Prose. Responden juga menyukai jika tugas mandiri/dipresentasikan, sebanyak 24 atau 48% dari 50 responden setuju pada metode presentasi tugas dalam pembelajaran Prose. Dan sebaliknya, responden tidak menyukai jika dosen selalu mengajar dengan metode ceramah. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 27 atau 54% dari 50 responden kurang setuju pada metode ceramah dalam pembelajar Prose. Selanjutnya, Metode pengajaran yang responden butuhkan ketika belajar adalah bervariasi. Sebanyak 25 atau 50% dari 50 responden lebih memilih belajar secara berkelompok, 12 atau 24% memilih workshop, 8 atau 16% memilih belajar secara berpasangan, dan 5 atau 10% memilih belajar sendiri. Topik pelajaran yang disukai dalam belajar Prose oleh responden cukup bervariasi; materi yang sesuai dengan disiplin ilmu, materi Prose

yang kontekstual, materi tentang IPTEKS, materi tentang kegiatan sehari-hari. Dari keempat topik itu, materi yang sesuai dengan disiplin ilmu yang menduduki pilihan terbanyak yakni 23 atau 46

IV. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kebutuhan Mahasiswa pada Mata kuliah Prose Semester V Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, UKI Toraja. Setelah melakukan analisis data, peneliti menarik kesimpulan bahwa Kebutuhan Mahasiswa pada Mata kuliah Prose Semester V Program Studi Bahasa Inggris, FKIP, UKI Toraja yakni:

1. Pengajaran materi Prose diintegrasikan dengan keterampilan berbahasa Inggris: Listening, Speaking Reading dan Writing.
2. Metode pengajaran yang responden butuhkan ketika belajar Prose adalah secara berkelompok, workshop/unjuk kerja, belajar secara berpasangan, belajar sendiri.
3. Topik pelajaran yang disukai oleh responden dalam belajar Prose yakni; materi yang sesuai dengan disiplin ilmu, materi yang kontekstual, materi tentang IPTEKS, dan materi tentang kegiatan sehari-hari.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya para Guru/ Dosen tidak secara keseluruhan menggunakan metode ceramah dalam mengajar, sebaiknya menggunakan metode yang atraktif dan mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran.
2. Dalam menyusun silabus dan SAP bahasa Inggris (Prose), Sebaiknya Guru/ Dosen memperhatikan dan mempertimbangkan keterampilan bahasa yang bisa diintegrasikan dengan materi ajar.
3. Bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran sebaiknya mengacu juga pada ketertarikan dan kebutuhan siswa agar materi lebih mudah dipahami. Sebaiknya juga dalam penyusunan bahan ajar tidak monoton pada satu sumber referensi saja.

REFERENSI

- [1] Abdul Majid. 2013. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [2] Farkhan, Muhammad. 2007. Pengembangan Silabus Bahasa. <http://www.scribd.com>., Diakses tanggal 5 Maret 2017.
- [3] Hutchinson, Tom. and Alan. Waters. 1987. *English for Specific Purposes: A Learning-Centered Approach*. Cambridge: University Press.
- [4] Martiyono. 2012. *Perencanaan Pembelajaran: Suatu Pendekatan Praktis Merencanakan Pembelajaran Di SD/MI Berdasarkan KTSP*. Kebumen: Aswaja Presindo.
- [5] Nunan, David. 1988. *Syllabus Design*. New York: Oxford University Press.
- [6] Reily, Tarey. 2014. *Approaches to Foreign Language Syllabus Design*. ERIC <http://tugaskuliah15.blogspot.co.id>. Diakses pada 6 April 2017.